

Analisis Kemampuan Literasi Matematika pada Materi Bilangan Rasional Kelas VII SMP Kartika XII-1 Ditinjau dari Motivasi Belajar

Martha Apriliana^{1a)}, Anis Nindita^{2b)}

^{1,2}Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar
Jalan Kapten Suparman No. 39, Kota Magelang, Jawa Tengah, Indonesia
e-mail: ^{a)}martha.apriliana@students.untidar.ac.id, ^{b)}anis.nindita@students.untidar.ac.id

Abstrak

Literasi matematika sangat penting di dunia pendidikan, namun sangat disayangkan prestasi kemampuan tersebut kurang begitu membanggakan di kancah internasional. Indonesia berpartisipasi dalam kegiatan PISA (*Programme for International Student Assessment*) sejak tahun 2000. Berdasarkan hasil survei PISA pada tahun 2022 menempatkan Indonesia pada posisi 71 dari 79 negara. Dalam mengembangkan literasi matematika dibutuhkan motivasi belajar yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana kemampuan literasi matematika ditinjau dari motivasi belajar dengan kategori rendah, sedang, dan tinggi, dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah 25 peserta didik kelas VII B SMP Kartika XII-1. Instrumen yang digunakan meliputi instrumen tes literasi matematika yang terdiri dari 5 indikator dan non tes berupa angket motivasi belajar. Analisis data dilakukan dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan peserta didik dengan motivasi belajar rendah kurang memenuhi indikator kemampuan literasi matematika. Peserta didik dengan motivasi belajar sedang setidaknya memenuhi 5 indikator kemampuan literasi matematika. Peserta didik dengan motivasi belajar tinggi memenuhi semua indikator kemampuan literasi matematika. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pendidik mengenai kemampuan literasi matematika peserta didik ditinjau dari motivasi belajar dengan kategori rendah, sedang, dan tinggi.

Kata Kunci: bilangan rasional, kemampuan literasi matematika, motivasi belajar

Analysis of Mathematical Literacy Skills in Rational Numbers for 7th Grade Students of SMP Kartika XII-1 Reviewed from Learning Motivation

Abstract

Mathematical literacy is very important in the world of education, but unfortunately, that the achievement of this ability is not very impressive on the international stage. Indonesia has participated in the PISA (*Programme for International Student Assessment*) activities since 2000. Based on the results of the 2022 PISA survey, Indonesia ranked 71st out of 79 countries. In developing mathematical literacy, high learning motivation was needed. This study aimed to determine how mathematical literacy skills were reviewed from learning motivation with low, medium, and high categories by using qualitative research with a descriptive approach. The subjects in this study were 25 students of class VII B SMP Kartika XII-1. The instruments used include mathematical literacy test instruments consisting of five indicators and non-test in the form of learning motivation questionnaires. Data analysis was carried out using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that students with low learning motivation did not meet the indicators of mathematical literacy ability. Students with moderate learning motivation at least meet five indicators of mathematical literacy ability. Students with high learning motivation meet all indicators of mathematical literacy ability. The results of this study could provide information to educators about the mathematical literacy skills of students reviewed from learning motivation with low, medium, and high categories.

Keywords: rational numbers, mathematical literacy skills, learning motivation

PENDAHULUAN

World Economic Forum tahun 2015 sepakat numerasi (istilah yang digunakan Kemdikbud sebagai nama lain dari *Mathematical Literacy*) adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik (Ayuningtyas & Sukriyah, 2020).

Literasi matematika masih terasa asing bagi sebagian besar masyarakat, namun literasi matematika penting untuk dimiliki karena seseorang yang *literate* (melek) matematika tidak hanya paham tentang matematika akan tetapi mampu menggunakannya dalam pemecahan masalah sehari-hari menurut Sari (2015). Cara menerapkannya adalah dengan metode yang efektif dan efisien untuk memecahkan permasalahan, melakukan penilaian secara rasional, serta melakukan analisis sampai ke tahap penarikan kesimpulan (Genc & Erbas, 2019). Literasi matematika merupakan kemampuan untuk memahami penggunaan simbol matematis dasar yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah kontekstual (Gal & Tout, 2014; Machaba & Du Plooy, 2019). Literasi matematika menurut PISA dalam *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD, 2019) adalah kemampuan individu dalam memformulasikan, menggunakan, dan menafsirkan konteks matematika. Kemampuan literasi matematika meliputi penalaran matematika, penggunaan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memperkirakan fenomena.

Literasi matematika dalam kehidupan tercermin pada kemampuan berpikir matematika dan keterampilan matematika dalam menyelesaikan masalah diberbagai situasi. Aktivitas sehari-hari memerlukan tingkat literasi matematika yang tinggi dan

memiliki keterampilan dasar. Keterampilan berhitung termasuk dalam literasi secara tradisional, penguasaan keterampilan ini tetap diperlukan dan penting sampai saat ini (Crockett, Jukes, & Churches, 2011).

Literasi matematika sangat penting di dunia pendidikan, namun sangat disayangkan prestasi kemampuan literasi matematika pendidikan Indonesia masih kurang begitu membanggakan di kancah internasional. Indonesia berpartisipasi dalam kegiatan PISA (*Programme for International Student Assessment* sejak tahun 2000. Pada tahun 2018 Indonesia berada pada posisi 73 dari 79 negara. Sedangkan pada tahun 2022 Indonesia berada pada posisi 68 dari 79 negara. Berdasarkan nilai rata-rata capaian literasi peserta didik Indonesia dapat terlihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Rata-rata PISA Indonesia

Aspek Literasi	Tahun				Rata-rata
	2012	2015	2018	2022	
Membaca	396	397	371	359	374
Matematika	375	386	379	366	370
Sains	382	402	397	383	391

(Sumber:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019; OECD, 2023)

Terjadi peningkatan pada PISA 2015, namun pada PISA 2018 nilai rata-rata Indonesia relatif menurun di semua bidang. Pada PISA 2022 juga terdapat penurunan nilai rata-rata Indonesia di semua bidang yang artinya literasi matematika di Indonesia terbilang sangat rendah.

Salah satu materi matematika yang melibatkan unsur literasi di dalamnya yaitu materi bilangan rasional. Menurut Saharudin (2014) bilangan rasional merupakan bilangan yang bisa dinyatakan

dalam bentuk $\frac{a}{b}$ dimana a, b adalah bilangan bulat dan $b \neq 0$, atau juga sering disebut pecahan biasa. Bilangan rasional sering dianggap sulit oleh siswa SMP (Sekolah Menengah Pertama). Bilangan ini digunakan untuk memecahkan permasalahan kontekstual. Hal ini didukung oleh Kania (2018) bahwa dalam mempelajari bilangan rasional peserta didik kesulitan dalam memahami konsep dan memproses dalam bentuk kontekstual sehingga dibutuhkan kemampuan memahami operasi dan aturan-aturannya, membaca, dan keterampilan penalaran yang tinggi.

Penelitian sebelumnya hanya menganalisis kemampuan literasi matematis siswa melalui soal PISA sehingga peneliti meninjau dari segi motivasi belajar. Hasil kemampuan literasi matematis siswa dalam penelitian sebelumnya masih terbilang rendah karena siswa masih merasa kesulitan dalam menghadapi soal PISA dengan level 1 dan 2 (Masfufah & Afriansyah, 2021).

Dalam menyelesaikan persoalan bilangan rasional dibutuhkan aspek kognitif dan aspek afektif yang harus ditumbuhkan yaitu motivasi belajar. Menurut Sardiman (2018) motivasi belajar merupakan kemauan di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan dan memberikan arahan bagi kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar memiliki peran penting dalam mengembangkan literasi matematika (Fatchurrohman, Mulyono, & Rosyida, 2022).

Berdasarkan nilai rata-rata PISA di Indonesia, peneliti ingin menganalisis kemampuan literasi matematika ditinjau dari motivasi belajar agar hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk

memperbaiki kemampuan literasi matematika peserta didik dengan meningkatkan motivasi belajarnya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan memperoleh informasi pada materi bilangan peserta didik kelas VII SMP Kartika XII-1 yang berlokasi JL. Rajawali No.23, Panca Arga, Desa Banyurojo, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9-14 Oktober 2023 pada tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 25 subjek dengan menggunakan beberapa instrumen yaitu peneliti sebagai instrumen utama berperan untuk melaksanakan prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Tahap persiapan yaitu penentuan subjek, waktu, dan tempat persiapan. Tahap pelaksanaan yaitu pemberian soal tes kemampuan literasi matematika pada materi bilangan rasional dan angket motivasi belajar. Tahap akhir yaitu pengelolaan dan analisis data untuk mengambil kesimpulan tentang kemampuan literasi matematika ditinjau dari motivasi belajar. Instrumen lainnya adalah instrumen tes berupa 5 soal literasi matematika pada materi bilangan rasional serta instrumen nontes berupa angket motivasi belajar yang terdiri atas 25 butir. Kemudian, dari jawaban siswa dilakukan analisis butir soal dengan menggunakan teori klasik.

Indikator motivasi belajar yang digunakan diadaptasi dari Priyonggo, (2020) yang meliputi:

- 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil,
- 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,

- 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan berupa penghargaan belajar,
- 4) adanya lingkungan belajar yang kondusif, dan
- 5) adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran.

Indikator literasi matematika digunakan untuk menganalisa yang diadaptasi dari penelitian Agustiani, Agustiani, dan Nurcahyono (2021) disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Indikator Kemampuan Literasi Matematika

NO	Komponen Literasi Matematika	Indikator Literasi Matematika
1	Merumuskan permasalahan secara sistematis	Mengidentifikasi permasalahan
		Membuat model matematika berdasarkan permasalahan
		Merancang strategi dalam menemukan penyelesaian
2	Menerapkan konsep, operasi, dan penalaran matematika	Menemukan pola, mengolah data dan informasi
		Menerapkan operasi untuk menemukan solusi penyelesaian
3	Mengevaluasi dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari	Menyimpulkan permasalahan yang diberikan
		Mengevaluasi hasil penyelesaian
		Menerapkan dalam kehidupan sehari-hari

(Sumber : Agustiani, Agustiani, & Nurcahyono, 2021)

Berdasarkan Tabel 2 indikator kemampuan literasi matematika menurut Agustiani, Agustiani, dan Nurcahyono (2021) terdiri atas tiga komponen literasi matematika. Pada penelitian ini indikator tersebut berfungsi untuk mengukur kemampuan literasi matematika.

Adapun beberapa soal yang diberikan pada subjek adalah sebagai berikut



1. Biang Lala seperti pada gambar diatas, pertama kali dibangun oleh Ferris Wheel memiliki tinggi 80 m, diameter 75 m, dan 40 kabin penumpang dengan daya tampung 3.000 orang. Waktu yang diperlukan biang lala untuk satu kali putaran (satu kali oprasi) adalah 20 menit. Dalam 3 jam beroperasi, total penumpang yang dapat terangkut oleh biang lala tersebut adalah.....orang

Gambar 1. Soal Tes Literasi Nomor 1

2. Pak Siddik berjualan mie ayan setiap hari Senin – Jumat dengan modal Rp 500.000,00 per hari. Satu porsi mie ayam dijual Rp 10.000,00 dan air mineral Rp 3.000,00 per botol. Pada hari Senin sampai Kamis 10% keuntungan pak siddik disumbangkan untuk panti asuhan kasih bunda, sedangkan pada hari Jumat seluruh keuntungan disumbangkan untuk panti asuhan tersebut. Jika pada suatu hari Kamis ia menjual mie ayam 85 porsi dan 25 botol air mineral, maka besar sumbangan ke panti asuhan adalah ...

Gambar 2. Soal Tes Literasi Nomor 2

4. Pak Maulana memiliki lahan seluas 2.400 m^2 . Dari lahan tersebut, $\frac{3}{10}$ bagian ditanami jagung dan $\frac{1}{3}$ bagian ditanami singkong. Pak Maulana berencana akan membuat taman bunga yang luasnya 20% dari sisa lahan yang telah dipakai. Hitunglah luas lahan Pak Maulana yang dibuat taman bunga!

Gambar 3. Soal Tes Literasi Nomor 4

5. Dalam Kompetisi cerdas cermat matematika yang terdiri dari 50 soal, peserta akan mendapat skor 2 untuk setiap jawaban benar, skor -2 untuk setiap jawaban salah dan skor -1 untuk soal yang tidak dijawab. Jika Intan menjawab 42 soal dengan benar 37 soal. Skor yang diperoleh intan adalah....

Gambar 4. Soal Tes Literasi Nomor 5

Menurut Fatchurrohman, Mulyono, dan Rosyida (2022), kategori motivasi belajar menjadi 3 kelompok meliputi motivasi belajar rendah, sedang, dan tinggi. Kemudian, dari jawaban siswa dilakukan analisis butir soal dengan menggunakan teori klasik.

Analisis yang dilakukan yaitu menentukan indeks kesukaran soal, daya pembeda soal, reliabilitas soal, dan penyebaran pilihan jawaban.

Tabel 3. Acuan Kategori Motivasi Belajar

Rentang Subkategori	Kategori
$x < \mu - \sigma$	Rendah
$\mu - \sigma \leq x < \mu + \sigma$	Sedang
$\mu + \sigma \leq x$	Tinggi

(Sumber: Fatchurrohman, Mulyono, & Rosyida, 2022).

Menurut Pratama Mahiuddin dkk (2009). Pengkategorian literasi matematika peserta didik dapat dilihat dengan kriteria skala 100 pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Acuan Kategori Literasi Belajar

Rentang Subkategori	Kategori
Nilai < 60	Rendah
$60 \leq \text{Nilai} < 80$	Sedang
Nilai ≥ 80	Tinggi

Sumber: Mahiuddin, dkk., 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang disebarkan kepada 25 peserta didik disajikan melalui tabel berikut.

Tabel 5. Data Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematika

Kategori	Jumlah Peserta Didik
Rendah	6
Sedang	14
Tinggi	5

Hasil yang didapat berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika di kelas VII B SMP Kartika XII-1, terdapat 20% masuk kategori tinggi, 56% masuk kategori sedang, dan 24% masuk kategori rendah. Frekuensi terbanyak diduduki oleh kategori sedang.

Tabel 6. Data Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

No	Kategori Motivasi Belajar	Jumlah Peserta Didik
1	Rendah	9
2	Sedang	10
3	Tinggi	6

Berdasarkan Tabel 6, motivasi belajar peserta didik di kelas VII B SMP Kartika XII-1 terdapat 24% masuk kategori tinggi, 40% masuk kategori sedang, dan 36% masuk kategori rendah. Frekuensi terbanyak diduduki kategori sedang dengan jumlah 10 orang.

Tabel 7. Data Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar

Motivasi Belajar	Kemampuan Literasi Matematika		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Rendah	5	1	-
Sedang	5	11	-
Tinggi	-	1	2

Kemampuan Literasi Matematika dengan Motivasi Rendah

Peserta didik dengan motivasi belajar yang rendah memiliki kemampuan literasi matematika rendah hingga sedang, terlihat dari hasil pengerjaan latihan soal, di antaranya peserta didik M-8 dan M-10. Berdasarkan Sadirman (2018), peserta didik ini tidak memiliki kemauan dalam kegiatan belajar, Sehingga ia hanya mampu untuk memahami masalah, namun belum bisa mengolah data dan informasi. sehingga strategi yang direncanakan kurang tepat, serta dalam kemampuan matematika masih cukup rendah.

$$1. = 9 \times 3000 = 27.000$$

Gambar 5. Hasil Pengerjaan Peserta Didik M-8

Subjek 1 : Peserta Didik M-8

Berdasarkan pengerjaan soal nomor 1, dapat diketahui peserta didik M-8 tidak merumuskan masalah secara sistematis. Peserta didik M-8 tidak mengidentifikasi permasalahan yang ada, belum membuat model matematika, hanya menerapkan operasi matematika sehingga peserta didik M-8 menemukan penyelesaiannya, namun tidak dapat menyimpulkan dan mengevaluasi dari permasalahan yang diberikan.

Subjek 2 : Peserta Didik M-10

$$\begin{aligned} & 850.000 + 75.000 \\ & 925.000 - 500.000 \\ & 425.000 \times 10\% \\ & 425.000 \times \frac{10}{100} \\ & 42.500 \end{aligned}$$

Gambar 6. Hasil Pengerjaan Peserta Didik M-10

Berdasarkan pengerjaan soal nomor 2, terlihat peserta didik M-10 tidak merumuskan masalah secara sistematis. Peserta didik M-10 tidak menuliskan secara runtut operasi dan penalaran matematikanya, terlihat dari $850.000 + 75.000$ yang tidak diketahui asal dari angka tersebut.

Berdasarkan hasil pengerjaan peserta didik M-8 dan M-10 dapat disimpulkan ia masuk kategori motivasi belajar dan kemampuan literasi yang rendah. Sehingga

ia hanya mampu untuk memahami masalah, namun belum bisa mengolah data dan informasi sehingga strategi yang direncanakan kurang tepat dan tidak menyimpulkan permasalahan yang diberikan.

Kemampuan Literasi Matematika Peserta Didik Motivasi Belajar Sedang

Peserta didik dengan motivasi belajar sedang memiliki kemampuan literasi matematika rendah hingga sedang, di antaranya M-14 dan M-21. Berdasarkan Sadirman (2018), peserta didik ini memiliki cukup kemauan dalam kegiatan belajar.

Subjek 3 : Peserta Didik M-14

$$\begin{aligned} & 85 \times 10.000 = 850.000 + 75.000 \\ & 925.000 - 500.000 \\ & 425.000 \times 10\% \\ & 425.000 \times \frac{10}{100} \\ & 42.500 \end{aligned}$$

Gambar 7. Hasil Pengerjaan Peserta Didik M-14

Hasil yang terlihat dari pengerjaan nomor 2, peserta didik M-14 masih belum merumuskan masalah secara sistematis. Permasalahan belum diidentifikasi dan digambarkan dengan model matematika. Dalam menerapkan konsep, operasi, dan penalaran matematika peserta didik M-14 sudah menemukan pola, mengolah data, dan informasi, juga sudah menerapkan operasi matematika dengan benar. Dalam mengevaluasi hasil, peserta didik M-14 sudah melakukannya. namun belum menuliskan kesimpulan.

Subjek 4: Peserta Didik M-21

2. Senin - Jumat modal 500.000 per hari
 1 porsi mie ayam 10.000
 1 air mineral 3.000
 Senin - Kamis keuntungan disumbang 10%
 Hari Jumat semua keuntungan disumbang
 Hari Kamis menjual 85 mie ayam, 25 air mineral
 Besar sumbangan hari Kamis adlh ...

Cara: $85 \times 10.000 = 850.000$
 $25 \times 3.000 = 75.000$
 $850.000 + 75.000 = 925.000$
 $925.000 - 500.000 = 425.000$
 $425.000 \times \frac{10}{100} = 42.500$

Gambar 8 Hasil Pengerjaan Peserta Didik M-21

Terlihat dari hasil pengerjaan nomor 2, peserta didik M-21 sudah merumuskan masalah secara sistematis. Peserta didik M-21 sudah mengidentifikasi masalah dengan runtut membuat model matematika dan merancang strategi dalam menemukan penyelesaiannya. Kemudian peserta didik M-21 sudah menemukan pola, mengolah data dan informasi, juga menerapkan operasi matematika dengan benar untuk menemukan solusinya. Lebih lanjut peserta didik M-21 sudah mengevaluasi penyelesaian, namun belum menyimpulkan permasalahan yang diberikan.

Berdasarkan hasil pengerjaan peserta didik M-13 dan M-21 dapat disimpulkan ia masuk kategori motivasi belajar dan kemampuan literasi matematika yang relatif sedang. Sehingga ia hanya mampu memahami permasalahan yang diberikan, serta membuat strategi dengan data dan informasi yang diberikan pada soal. Tetapi belum bisa membuat model matematika dan sering melupakan penyimpulan dari soal yang diberikan.

Kemampuan Literasi Matematika Peserta Didik Motivasi Tinggi

Peserta didik dengan motivasi belajar tinggi memiliki kemampuan literasi matematika yang sedang hingga tinggi, di antaranya M-24 dan M-25. Berdasarkan Sadirman (2018), peserta didik ini memiliki kemauan dalam kegiatan belajar yang dapat menjamin keberlangsungan dan memberikan arahan bagi kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Subjek 5 : Peserta Didik M-25

5. Diket: 50 soal benar: 2 skor 92 soal
 Salah: -2 skor Benar 37 soal
 tidak dijawab: -1

Pertanyaan: skor yang diperoleh
 Jawab: $37 \times 2 = 74$
 $5 \times -2 = -10$
 $74 + (-10) = 64$
 $64 - 8 = 56$

Jadi skor yang diperoleh Intan sebesar 56

Gambar 9. Hasil Pengerjaan Peserta Didik M-25

Terlihat dari penyelesaian nomor 5 oleh peserta didik M-25, ia sudah merumuskan permasalahan secara sistematis meliputi mengidentifikasi permasalahan, membuat model matematika, dan merancang strategi untuk menemukan penyelesaiannya. Peserta didik M-25 juga sudah menemukan pola, mengolah data dan informasi, serta menerapkan operasi dengan benar untuk menemukan solusinya. Dalam menyimpulkan permasalahan sudah dituliskan dan dilakukan pengevaluasian hasil penyelesaiannya.

Subjek 6 :Peserta Didik M-24

Diket = lahan seluas 2.400 m²
 = $\frac{2}{10}$ jagung, $\frac{1}{3}$ Singkong dan 20% taman bunga
 Ditanya = Hitunglah luas lahan Pak Maulana yang dibuat taman bunga.
 Jawab =
 jagung = $2.400 \text{ m}^2 \times \frac{2}{10} = 720 \text{ m}^2$
 Singkong = $2.400 \text{ m}^2 \times \frac{1}{3} = 800 \text{ m}^2$
 $= 720 + 800 = 1.520 \text{ m}^2$
 Luas lahan yang tersisa = $2.400 - 1.520 = 880 \text{ m}^2$
 Luas lahan yang ditanam bunga = $880 \times 20\%$
 jadi Luas lahan = 176 m^2

Gambar 1. Hasil Pengerjaan Peserta Didik M-24

Berdasarkan hasil yang dikerjakan peserta didik M-24 pada nomor 4, ia sudah merumuskan permasalahan secara sistematis seperti mengidentifikasi permasalahan, membuat model matematika, serta merancang strategi untuk menemukan penyelesaiannya. Peserta didik M-24 sudah benar dalam menerapkan konsep, operasi, dan penalaran matematika. Untuk menyimpulkan permasalahan yang diberikan juga sudah dituliskan oleh peserta didik M-24 kemudian pengevaluasian hasil sudah dilakukan.

Santia (2018) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan siswa dengan motivasi belajar tinggi dalam melihat fokus permasalahan, yaitu dengan menganalisa jawaban, sedangkan siswa dengan motivasi belajar rendah lebih memilih cara prosedural. Berdasarkan hasil pengerjaan peserta didik M-24 dan M-25 dapat diketahui ia masuk kategori motivasi belajar tinggi dan kemampuan literasi matematika yang tinggi. Terlihat bahwa ia mampu memahami permasalahan dan menentukan strategi untuk menemukan penyelesaian yang tepat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga kategori motivasi belajar siswa yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Peserta didik dengan motivasi belajar yang rendah memiliki kemampuan literasi yang rendah. Peserta didik mampu untuk memahami masalah, tetapi tidak bisa mengolah data dan informasi sehingga strategi yang direncanakan kurang tepat dan tidak menyimpulkan permasalahan yang diberikan.

Peserta didik dengan kategori motivasi belajar sedang memiliki kemampuan literasi matematika relatif sedang. Peserta didik mampu memahami permasalahan yang diberikan, mampu membuat strategi dengan data dan informasi yang diberikan pada soal. Namun peserta didik belum membuat model matematika dan sering melupakan penyimpulan dari soal yang diberikan.

Peserta didik dengan kategori motivasi belajar tinggi memiliki kemampuan literasi matematika yang tinggi. Terlihat peserta didik mampu memahami permasalahan dan menentukan strategi untuk menemukan penyelesaian yang tepat. Peserta didik sangat teliti dalam menyelesaikan masalah dan semua indikator kemampuan literasi terpenuhi.

Di SMP Kartika XII-1 sendiri, terutama pada kelas VII B, sebanyak (40%) peserta didik memiliki motivasi belajar yang sedang. Hal ini menunjukkan perlu adanya dorongan dari guru dan kesadaran diri dari peserta didik sehingga kemampuan literasi matematika lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, S., Agustiani, N., & Nurcahyono, N. A. (2021). Analisis berpikir literasi matematika berdasarkan kemandirian belajar siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2), 67-78.
- Ayuningtyas, N., & Sukriyah, D. (2020). Analisis pengetahuan numerasi mahasiswa matematika calon guru. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 9(2), 237-247.
- Crockett, L., Jukes, I., & Churches, A. (2011). Literacy is not enough: 21st-century fluencies for the digital age. *Washington DC: Corwin A Gase Company*.
- Fatchurrohman, M., Mulyono, M., & Rosyida, I. (2022). Peran motivasi belajar terhadap literasi matematika pada peserta didik kelas VII. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 6(2), 342-354.
- Gal, I., & Tout, D. (2014). *Comparison of PIAAC and PISA frameworks for numeracy and mathematical literacy*. Australian: OECD Publishing.
- Genc, M., & Erbas, A. K. (2019). Secondary mathematics teachers' conceptions of mathematical literacy. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 7(3), 222-237.
- Kania, N. (2018). Alat peraga untuk memahami konsep pecahan. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 2(2), 1-12.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). Hasil PISA 2018: Akses makin meluas, saatnya tingkatkan kualitas. Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas>.
- Machaba, F., & Du Plooy, M. (2019). Mathematics and Mathematical Literacy on the career Podium-sharing gold?. *African Journal of Research in Mathematics, Science and Technology Education*, 23(3), 363-375.
- Mahiuddin, W. P., Masi, L., Kadir, K., & Anggo, M. (2019). Analisis kemampuan literasi matematis siswa SMP di Kabupaten Konawe dalam perspektif gender. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 55-65.
- Masfufah, R., & Afriansyah, E. A. (2021). Analisis kemampuan literasi matematis siswa melalui soal PISA. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 291-300.
- OECD. (2019). *PISA (2018) Assessment and analytical framework*. Paris: OECD Publishing.
- OEDC. (2023). *Indonesia student performance (PISA 2022)*. Diakses dari <https://gpseducation.oecd.org/CountryProfile?primaryCountry=IDN&treshold=10&topic=PI>

- Priyonggo, H. W. (2020). *Analisis kemampuan literasi matematika ditinjau dari motivasi belajar pada pembelajaran problem based learning berbantuan e-modul agito* (Thesis, Universitas Negeri Semarang).
- Saharuddin, S. (2014). Memperkenalkan Konsep dasar pecahan dengan Model Jerome Bruner. *Sigma (Suara intelektual gaya matematika)*, 6(2), 137–147.
- Santia, I. (2018). Analisis kemampuan literasi matematis siswa SMP berdasarkan motivasi belajar siswa. *JIPMat*, 3(2), 81–85.
- Sari, R. H. N. (2015, November). Literasi matematika: apa, mengapa dan bagaimana. In Seminar Nasional matematika dan pendidikan matematika UNY, 713-720.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Depok: Rajawali Press.